

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya karya-karya tafsir di Indonesia yang disusun dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa lokal daerah, tafsir berbahasa Arab mampu tetap mempertahankan eksistensinya di dunia Melayu-Indonesia. Karya tafsir tersebut adalah kitab *Tafsīr Jalālain* karya Imam *Jalāl al-Dīn al-Maḥallī* dan Imam *Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī* yang paling menonjol¹ dan digunakan diberbagai pesantren. Hal ini, juga dapat ditemukan beberapa kajian tafsir yang ada di daerah Rembang.

Kajian-kajian tafsir yang ada di Rembang sudah mulai sedikit, seperti kajian tafsir yang berada di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin yaitu kajian tafsir *al-Ibriz* di kediaman Gus Mus. Kegiatan tersebut mengalami perkembangan dengan banyaknya jama'ah yang datang baik tua maupun muda dan para santrinya.² Selain itu, terdapat juga di Desa Narukan yang bertempat di Pondok al-Qur'an LP3IA yang diasuh oleh KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha'), kajian ini dilakukan untuk mempererat silaturahmi antar masyarakat sehingga banyak masyarakat yang berbondong-bondong ikut pengkajian tafsir tersebut.³

¹ Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 276.

² Mudawamah, Muhammad Asif, "Pengkajian Tafsir *al-Ibriz* Oleh Kiai Ahmad Mustofa Bisri Di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang dalam Perspektif Fenomenologi Agama", *al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 4, No. 2 (2018), 8.

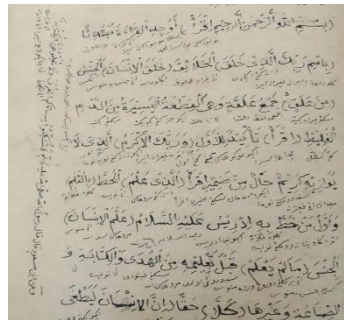
³ Syarif Abdurrahman, "LP3IA Narukan: Sowan Lebaran Ke Gus Baha' Saat Ngaji Tafsir Jalalain", dalam <https://www.nu.or.id/nasional/lp3ia-narukan-sowan-lebaran-ke-gus-baha-saat-ngaji-tafsir-jalalain-saja-peCZT> (diakses pada 20 Juni 2024).

Selanjutnya, dalam penelitian tentang naskah-naskah kuno yang berupa salinan seperti *Tafsīr Jalālain* tidaklah luput dari para peneliti. Salinan *Tafsīr Jalālain* merupakan sebuah alternatif dalam membaca perkembangan tafsir selama terjadinya kekosongan karya tafsir yang ada di Nusantara, terutama di daerah Rembang. Menurut catatan Van der Chijs berdasarkan hasil surveinya menyatakan bahwa pendidikan yang ada di pribumi khususnya pada kitab-kitab berbahasa Arab yang lazim digunakan di daerah Rembang pada tahun 1864 tidak satupun mengkaji kitab tafsir. Hanya beberapa saja yang dipelajari, yaitu kitab *alif-Ba-Ta Turunan*, *Fatihah*, *Yasin*, *al-Qur'an*, dan lain sebagainya.⁴

Saat ini banyak sekali ditemukan beberapa naskah kuno berupa salinan *Tafsīr Jalālain*. Terutama terdapat Manuskrip di daerah Sedan yang sudah banyak sekali akan tetapi ada yang sudah rusak dan ada juga yang masih terawat bagus seperti manuskrip di Karangasem (kediaman KH. Syarbini), Siderejo (kediaman KH. Muhammad Humaidi Maimun) yang sekarang di rawat oleh putranya yang bernama KH. Hamdi Maimun, dan di Pondok Bustanul Ulum (Syekh Abdul Aziz) yang sekarang diasuh oleh Kiai Sirojuddin Azizi. Kajian-kajian tafsir juga sudah semakin renggang hanya beberapa saja yang masih mengkaji *Tafsīr Jalālain*. Akan tetapi kajian *Tafsīr Jalālain* ini masih berjalan terutama di kediaman KH. Hamdi Maimun sampai sekarang.

⁴ Nasihatul Ma'ali, Muhammad Asif, "Aspek Kodikologi dan Filologis Manuskrip tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", *al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 6, No. 1 (2020), 3.

Manuskrip salinan *Tafsīr Jalālain* milik KH. Muhammad Humaidi Maimun, yang mana tafsir tersebut beliau tulis sendiri dan memiliki 7 jilid atau juz. Kemudian ketika diteliti terdapat pengurangan kata maupun tambahan kata pada manuskrip tersebut sehingga ada beberapa lafad yang berbeda dengan cetakan yang sekarang. Tafsir tersebut juga memiliki beberapa catatan tambahan dibagian samping teks penafsiran, dan terdapat perbedaan penulisan, kurangnya atau hilangnya kata, serta penambahan kata.



Gambar 1. Catatan Tambahan

Gambar di atas merupakan sebuah keterangan atau catatan tambahan yang terletak pada samping penafsiran surat al-‘Alaq.

وعن ابن مسعود قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَا تُسَكِّنُوا
نِسَاءَكُمْ الْعُرْفَ وَلَا تُعَلِّمُوهُنَّ الْكِتَابَةَ⁵

Pada keterangan tambahan tersebut dijelaskan oleh Mbah Hamdi bahwasanya “tidak boleh masuk pada kamar belakang seorang perempuan kemudian jangan memberi dia pelajaran menulis”, sehingga dapat diartikan bahwa dilarang memberikan pendidikan bagi perempuan dengan alasan *li*

⁵ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar al-Qurtubi, *al-Jāmi’u li Ahkām al-Qur’an* (Beirut: Muassisat al-Risalah, 1467), Juz 22, 380.

daf'i al-fitnah. Dalam keterangan tersebut juga menceritakan sebuah peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.



Gambar 2. Perbedaan Penulisan Kata

Pada perbedaan penulisan kata di atas terdapat pada manuskrip salinan KH. Humaidi Maimun dan berbeda dengan apa yang ada di kitab *Tafsīr Jalālain* cetakan sekarang. Pada gambar di atas terdapat pada surat al-Buruj, yang mana dalam manuskrip salinan *Tafsīr Jalālain* penafsiran KH. Humaidi Maimun yaitu

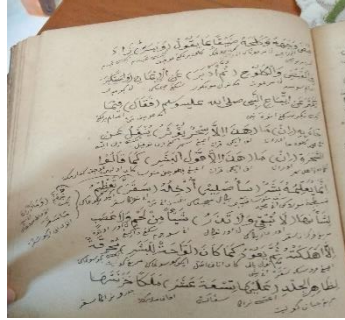
{واليوم الموعود} يوم القيامة {وشاهد} يوم القيامة

Selain itu, pada redaksi yang lain yang menunjukkan perbedaan kata tersebut berbunyi;

وعن علي وابن عباس وأبي هريرة والحسن وأبي المسيب وقتادة (وشاهد)
يوم الجمعة.⁶

Dan dari Ali, Ibnu Abbas, Abi Hurairah, Hasan, Abi al-Musayyib, dan Qotadah menafsirkan dengan lafad *الجمعة يوم* yang berarti hari Jum'at.

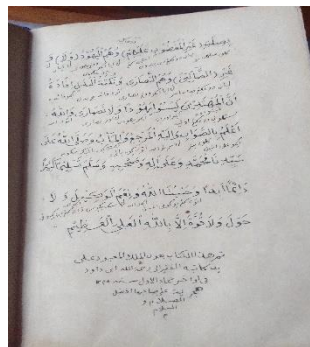
⁶ Abi Hayyan al-Andalusy, *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīt* (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1413), Juz 8, 443.



Gambar 3. Kurangnya Lafad Pada Teks

Pada gambar di atas terdapat pengurangan lafad, yang berbunyi $\{ سَقَرٌ \}$ تعظيم لشانها setelah lafadh yang dikurung terdapat penafsiran dan terdapat ayat yang hilang sehingga dalam penyempurnaan ayat dan penafsirannya dilakukan di luar teks.

Selain itu, tidak ada penomoran ayat dan halaman, penanda juz terdapat pada samping teks, serta dalam penafsiran ayat di akhir naskah yang satu sambung di naskah yang lain. Kitab tafsir ini diwariskan kepada putranya, yaitu K.H Hamdi Maimun yang masih terawat bagus dan termasuk kepemilikan pribadi. Tafsir ini sudah melebihi 50 tahun yaitu pada akhir Jumadil Ula tahun 1348 H.⁷



Gambar 4. Kolofon

⁷ Hamdi Maimun, *Wawancara*, Sedan, 22 November 2023.

Naskah ini tersimpan di *Ndalem* KH. Hamdi Maimun (Putra KH. Muhammad Humaidi Maimun) yang mana naskah ini merupakan manuskrip dari *Tafsīr Jalālain*. Pada naskah ini memiliki bagian sampul yang sedikit tebal dan berwarna kuning kecoklatan. Selain itu, dibagian sampulnya tidak diberikan nama dari *Tafsīr Jalālain* sehingga kelihatan kosong. Pada kertas pertama terdapat cap yang menandakan bahwa naskah manuskrip ini merupakan kepunyaan pribadi KH. Muhammad Humaidi Maimun. Naskah ini sangat rapi dan juga termasuk naskah yang masih utuh dan bisa dibaca diantara naskah-naskah lain yang ada di Sedan.

Pernyataan di atas diambil ketika *sowan* dan bertemu langsung dengan KH. Hamdi Maimun selaku putra dari KH. Muhammad Humaidi Maimun. Walaupun terbilang sulit untuk melihat manuskrip tersebut yang dikarenakan hanya untuk kepemilikan pribadi, akan tetapi dengan beberapa penjelasan yang memperkuat argumentasi maka diperbolehkan untuk melihat dan mendokumentasikan. Peneliti kemudian ingin menggunakan sebuah kajian kodikologi dan kritik teks dengan pendekatan filologi. Dalam kajian kodikologi akan menitikberatkan pada deskripsi naskah pada manuskrip salinan *Tafsīr Jalālain* milik KH. Muhammad Humaidi Maimun agar mengetahui seluk beluk pernaskahan, umur naskah serta lain sebagainya dan kritik teks yang berupa koreksi terhadap kesalahan penyalin, kekurangan kata , penambahan ayat, dan keterangan tambahan agar mendekati teks aslinya. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul **“MANUSKRIP SALINAN *TAFSĪR JALĀLAIN* KH. MUHAMMAD**

HUMAIIDI MAIMUN SEDAN (Kodikologi dan Kritik Teks)”.

Penjelasan selanjutnya akan dibahas yang akan datang.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi hanya beberapa teks dari setiap jilid saja bukan semua teks yang diteliti. Naskah ini memiliki 7 jilid kemudian setiap jilid hanya diambil beberapa saja untuk diteliti, dikarenakan memakan waktu yang lebih lama untuk meneliti semua setiap jilid.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan permasalahan di atas maka terdapat beberapa perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi naskah manuskrip *Tafsīr Jalālain* KH. Muhammad Humaidi Maimun Sedan?
2. Bagaimana kritik teks manuskrip *Tafsīr Jalālain* KH. Muhammad Humaidi Maimun ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi naskah manuskrip *Tafsīr Jalālain* KH. Muhammad Humaidi Maimun Sedan.
2. Untuk mengetahui kritik teks manuskrip *Tafsīr Jalālain* KH. Muhammad Humaidi Maimun Sedan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat pragmatik, diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang filologi pada program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, menghidupkan kembali kajian-kajian tafsir yang ada di Sedan terkhusus pada pengkajian tafsir Jalalain agar tidak hilang dimakan waktu, dan menjadikan referensi edukasi bagi STAI al-Anwar Sarang.

2. Manfaat Pragmatik

Secara pragmatik penelitian ini bermanfaat agar masyarakat memperdalam kajian-kajian tentang naskah kuno yang ada di Sedan untuk bisa dikaji dalam pengkajian rutin dan memberikan pengetahuan tentang adanya peninggalan dari para ulama yang ada di Sedan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu pengkajian secara seksama dan menyeluruh terhadap karya tulis yang sudah pernah dipublikasikan dengan judul yang akan diangkat atau diteliti.⁸ Hal tersebut bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman tentang penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam satu topik.⁹ Berikut beberapa uraian pustaka dari penelitian terdahulu;

Pertama, Tesis yang berjudul “*Kitāb al-Ṣiyām* Dalam Naskah *Syarḥ Minhāj al-Thālibīn* Karya Jalaluddin al-Maḥallī (Studi Kritiks Teks filologis)” yang ditulis oleh Syarifuddin (2012). Penelitian ini bertujuan

⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Cet. 1, 121.

⁹ Prasetyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. 5, 33.

untuk menganalisis teks *Kitāb al-Ṣiyām* Dalam Naskah *Syarḥ Minhāj al-Thālibīn* Karya Jalaluddin al-Maḥallī untuk menghasilkan teks dengan edisi kritik yang layak terbit. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kritik teks linguistik dan melalui wawancara serta pengumpulan data-data kepustakaan. Teori yang digunakan adalah teori filologi yang mengacu pada analisis kritis teks. Hasil penelitian ini yaitu, kondisi naskah yang masih baik namun ada beberapa bagian yang *corrupt* (robek), teks ini berisi tentang bab puasa yang meliputi syarat puasa, rukun puasa, sunnah puasa dan puasa sunnah, serta penulisan teks ini terdapat 123 kesalahan tulis.¹⁰

Kedua, Jurnal yang berjudul “Tinjauan Filologis Kritis Manuskrip *al-Minhaj al-Qawim Syarḥ al-Muqadimah al-Hadramiyyah Fasl Fi Mawaqiti as-Salati*” yang ditulis oleh Muhammad Agus Mushodiq (2020), Khazanah Theologia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kitab *al-Minhaj al-Qawim Syarḥ al-Muqadimah al-Hadramiyyah Fasl Fi Mawaqiti as-Salati* dan untuk mengeksplor makna teks dengan menggunakan teori tindak tutur. Metode yang digunakan adalah metode naskah tunggal edisi standar, metode terjemahnya menggunakan metode harfiyah dan bebas. Teori yang digunakan adalah teori tindak tutur yang dirumuskan oleh J.L Austin yang mencakup lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapaun hasil penelitian ini yaitu, dalam penyuntingan teks terdapat kesalahan dalam gramatikalnya terkhusus secara morfologis dan tanda harakat, memberikan

¹⁰ Syarifuddin, “*Kitāb al-Ṣiyām* Dalam Naskah *Syarḥ Minhāj al-Thālibīn* Karya Jalaluddin al-Maḥallī (Studi Kritis Teks filologis) (Tesis di Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2012).

pesan-pesan tentang pentingnya melaksanakan salat di awal waktu, beberapa syarat ketat tentang mengakhirkan waktu salat, anjuran untuk melaksanakan salat awal waktu baik dhuhur, asar, maghrib, isya' dan subuh, ajakan untuk menyegerakan salat maghrib, dalam mengenai salat isya' (Abdul Malik) mengajak umat Muslim untuk menentukan dua pilihan yaitu, melaksanakan salat isya' di awal waktu atau melaksanakan salat isya' di sepertiga malam dan yang terakhir melaksanakan salat subuh diawal waktu.¹¹

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang” yang ditulis oleh nasihatul Ma’ali dan Muhammad Asif (2020), al-Itqan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manuskrip tafsir *Tafsīr Jalālain* koleksi pondok pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang dengan memfokuskan pada aspek kodikologi dan tekstologi (filologi). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi (filologi). Penelitian ini mengidentifikasi beberapa karakteristik yang ditemukan dalam teks manuskrip tersebut. Pertama, makna *gandhul* dan kode-kodenya yang berbahasa Jawa menjembatani santri untuk memahami isi kandungan *Tafsīr Jalālain* yang berbahasa Arab. Kedua, hierarki bahasa yang tertuang dalam terjemahnya memuat bentuk cerminan kebudayaan pembaca di lingkungan Jawa. Ketiga, terdapat catatan-catatan dipinggir yang ditulis bahasa Arab. Temuan yang lain yaitu

¹¹ Muhammad Agus Mushodiq, “Tinjauan Filologis Kritis Manuskrip *al-Minhaj al-Qawim Syarh al-Muqadimah al-Hadramiyyah Fasl Fi Mawaqiti as-Salati*”, *Khazanah Theologia*, Vol. 2, No. 2 (2020).

penggunaan kode-kode dalam analisis gramatikal Arab secara konsisten dan cukup mapan, yang menjadi petunjuk bahwa *makna gandhul* telah berkembang di abad itu.¹²

Keempat, jurnal yang berjudul “Mengomentari *Tafsīr Jalālain* Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati”, yang ditulis oleh Umi Musyarofah (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manuskrip salinan *Tafsīr Jalālain* yang fokus pada fisik naskah (kodikologi), serta kajian teks naskah. Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi dan sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan makna *gandhul* yang menjembatani pelajar dalam memahaminya, bahasa Jawa yang digunakan adalah bahasa Jawa yang hierarki sebagai bentuk adaptasi pembaja di Jawa. Catatan pinggir (*hamish*) berbahasa Arab menambah pemahaman ayat al-Qur’an lebih mendalam dan luas.¹³

Kelima, Jurnal yang berjudul “Manuskrip *al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā’ati al-Sab’i Wa Tahṛir* (Kajian Kodikologi dan Filologi)” ditulis oleh Fina Fitrohtul Hidayah dan Abdul Wadud Kasful Humam (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji naskah ilmu *qira’at* yang berjudul *al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā’ati al-Sab’i Wa Tahṛir* dengan fokus kajian pada aspek fisik naskah, teks, dan analisis konteks yang melingkupi lahirnya naskah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kodikologi, tekstologi, dan sejarah horizontal Muhammad Arkoun. Hasil

¹² Nasihatul Ma’ali, Muhammad Asif., “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip *Tafsīr* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”, *al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur’an*, Vol. 6, No. 1 (2020).

¹³ Umi Musyarofah, “Mengomentari *Tafsīr Jalālain* Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati”, *al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur’an*, Vol. 6, No. 1 (2020).

dari penelitian ini adalah kondisi naskah yang masih cukup baik, lengkap dan seluruh tulisannya masih bisa dibaca dengan jelas. alas naskah berupa kertas Eropa dengan cap kertas PROPATRIA, dan cap kertas tandingan GR (*Georgius Rex*), tahun penyalinannya sekitar awal abad ke-19.¹⁴

Keenam, Skripsi yang berjudul “Studi Kodikologi Manuskrip Salinan *Tafsīr Jalālain* K.H ‘Abdul Karīm Bin Muṣṭofa Kranji (Sejarah dan Karakteristik)” ditulis oleh M. Choerul Fatikhin (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang terdapat dalam manuskrip dari segi sejarah maupun karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis isi yang akan ditinjau dari segi kodikologinya. Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari segi kodikologinya media yang digunakan dalam manuskrip ini adalah kertas Eropa dengan countermark berupa segitiga di tengah-tengahnya terdapat gambar Singa, manuskrip ini dilihat dari segi ukuran yaitu panjang 32 cm lebar 21 cm tebal 2 cm dan tulisannya berukuran panjang 23 cm lebar 13,5 cm dan jenis penjilitan dengan cara dijahit dengan lem dan didolasi. Kemudian dilihat dari segi sejarahnya yaitu manuskrip ini dilatarbelakangi oleh keinginan belajar ketika masih menimba ilmu di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Ditemukan karakteristik dalam teks berupa makna *gandhul*, penggunaan kode gramatikal Arab dan tulisannya menggunakan

¹⁴ Fina Fitrohtul Hidayah dan Abdul Wadud Kasful Humam, “Manuskrip *al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā’ati al-Sab’i Wa Tahrir* (Kajian Kodikologi dan Filologi)”, *al-Itqan: Jurnal Studi al-Qur’an*, Vol. 7, No. 2 (2021).

Rasm Imla'i adakalanya satu ayat menggunakan *Rasm Ustmani* ada kalanya juga menggunakan keduanya.¹⁵

Ketujuh, Skripsi yang berjudul “Naskah *Tafsir al-Qawl al-Bayān* Karya Syeikh Sulaiman ar-Rasuli (Kajian Filologi Surat *al-Mu’awidhatain*)”, yang ditulis oleh Aidil (2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan. Mendeskripsikan, mengeksplorasi atau menganalisis suatu objek yang dikaji dan pendekatan yang digunakan adalah teori filologi. Hasil dari penelitian ini yaitu, pada penulisan penafsiran surat *al-Mu’awidhatain* terdapat kesalahan sebanyak 87 kata diantaranya 60 menggunakan huruf Arab Melayu, 7 penulisan ayat al-Qur’an, 16 penggunaan angka dalam pengulangan kata, dan 7 penggunaan kata. Dari suntingan tersebut juga ada yang harus diterjemahkan seperti kata berselindung artinya berlindung, kalam artinya gelap gulita, tagah artinya larangan, dan bahasa daerah lainnya. Selain itu, pesan atau kandungan dari penafsiran surat *al-Mu’awidhatain* ini untuk permohonan pertolongan kepada Allah *Subhānahu Wa Ta’ālā* dari godaan setan, sihir, dan dengki.¹⁶

Kedelapan, Skripsi yang berjudul “Manuskrip Tafsir al-Qur’an Di Museum Masjid Agung Demak; Sejarah dan Analisis Teks”, yang ditulis oleh Masbahah Labiqul Mujtabah (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan filologi dengan menggunakan metode wawancara,

¹⁵ M. Choerul Fatikhin, “Studi Kodikologi Manuskrip Salinan *Tafsīr Jalālain* K.H ‘Abdul Karīm Bin Muṣṭofa Kranji (Sejarah dan Karakteristik)” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022).

¹⁶ Aidil “Naskah *Tafsir al-Qawl al-Bayān* Karya Syeikh Sulaiman ar-Rasuli (Kajian Filologi Surat *al-Mu’awidhatain*)” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2023).

dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu manuskrip ini mengandung 108 *corrupt* dengan 8 kategori perbedaan dan 24 *scholia* dengan tiga fungsi. Delapan *corrupt* ini memiliki perbedaan dari huruf, titik, bentuk kata, bentuk *mufrad* dan *jama'*, penggunaan dlamir, perbedaan penyambungan dan pemenggalan huruf, susunan huruf yang terbalik dalam kata, serta penambahan atau penghilangan kata dan kalimat. Adapun 3 fungsi *scholia* yaitu sebagai koreksi terhadap kesalahan penulisan, pelengkap dari penulisan yang terlewat dan penjelas dari teks-teks yang tertulis dengan sedikit tidak jelas.¹⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas ada beberapa yang memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kodikologi dan kritik teks serta filologi. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang kodikologi dan kritiks teks dengan menggunakan pendekatan teori filologi sehingga nantinya akan mendiskripsikan naskah dan mengembalikan teks sedekat mungkin dari yang aslinya.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kodikologi dan kritik teks dengan pendekatan filologi. Filologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang mengkaji teks beserta sejarahnya (Tekstologi), termasuk dalam melakukan kritik teks yang memiliki tujuan untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks dan mengembalikan ke bentuk semula, serta

¹⁷ Masbahah Labiqul Mujtabah “Manuskrip Tafsir al-Qur’an Di Museum Masjid Agung Demak; Sejarah dan Analisis Teks” (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar, Rembang, 2023).

membongkar makna dan konteks.¹⁸ Filologi sendiri mengacu pada teks naskah kuno yang mengalami kerusakan pada bacaannya dan memiliki variasi penulisan yang banyak sehingga dibutuhkan untuk ditelaah agar bisa diperbaiki dan mendapatkan naskah yang mendekati aslinya.¹⁹ Sedangkan kodikologi sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang naskah klasik.²⁰ Kodikologi disini mempelajari seluk beluk naskah diantaranya adalah bahan, umur, tempat penulisan atau penyimpanan, dan perkiraan penulisan naskah.²¹

Sedangkan kritik teks menjadi salah satu aktifitas yang sangat penting dalam penelitian filologi. Dalam penelitian filologi klasik, kritik teks selalu dipahami sebagai upaya untuk mengembalikan teks sedekat mungkin dengan teks aslinya.²² Prinsip tersebut dilandasi dengan kenyataan bahwa sebuah karya yang ditulis oleh pengarang ratusan tahun silam sangat jarang dijumpai sehingga pemahaman atas karya klasik hanya bisa mengandalkan pada salinan naskah saksi yang tertinggal. Kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang mendekati aslinya, sehingga demi mencapainya maka teks diberikan catatan tambahan berupa perbaikan terhadap kesalahan, serta catatan tambahan lainnya.

Kritik teks memiliki beberapa metode kajian, yaitu kajian naskah tunggal dan kajian naskah jamak. Kajian naskah tunggal memiliki beberapa

¹⁸ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2015), 16-17.

¹⁹ Eva Syarifah Wardah, "Tahapan/Proses Cara Kerja Penelitian Filologi", *Tsaqofah*, Vol. 8, No. 2 (2010), 174.

²⁰ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), Cet. 3, 42.

²¹ Elis Suryani NS, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), Cet. 1, 49.

²² Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2015), 66.

metode diantaranya metode edisi diplomatik, dan metode edisi kritik standar. Selain itu juga, kajian naskah jamak memiliki beberapa metode, yaitu metode intuitif, metode objektif, metode gabungan, dan metode landasan. Naskah ini merupakan naskah jamak yang menggunakan metode gabungan. Metode gabungan yaitu mengambil bacaan mayoritas dari beberapa naskah yang hampir memiliki kualitas sama.²³ .

Cara rekonstruksi metode ini adalah dengan mentransliterasikan setiap naskah, kemudian dibandingkan berdasarkan bacaan mayoritas. Sehingga edisi teks yang dihasilkan merupakan bentuk dari gabungan beberapa naskah baik secara *externe evidentie* (pertimbangan dari luar teks) dan *interne evidentie* (pertimbangan dari dalam teks)²⁴. Selain itu, kritik teks juga fokus pada *haplografi*, yaitu kesalahan penyalin yang kurang memahami bahasa atau pokok naskah yang disalin dan *ditografi*, yaitu penyalinan maju dari suatu kata, suatu kalimat atau beberapa baris yang ditulis dua kali.²⁵

Objek penelitian ini berupa naskah manuskrip salinan *Tafsīr Jalālain* KH. Muhammad Humaidi Maimun Sedan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan naskah baik dari bahan naskah , umur naskah, dan lain sebagainya, dan pada kritik teks yang memfokuskan pada beberapa kesalahan pada naskah dengan melakukan penyuntingan. Dalam kritiks teks yang digunakan pada penelitian ini adalah kritiks teks metode gabungan,

²³ Nurizzati, *Metode-Metode Penelitian Filologi* (Padang: UPT Perpustakaan IKIP, 1998), 44.

²⁴ Ibid., 45.

²⁵ Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 59.

yang mana memilih bacaan yang mayoritas kemudian dibandingkan dengan bacaan mayoritas tadi.²⁶

H. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar bisa tercapai sesuai yang dikehendaki.²⁷ Dalam term ‘metode’ menjelaskan tentang cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian bukan membahas ilmu tentang metode penelitian, melainkan bagaimana cara melakukan penelitian yang akan dilakukan.²⁸ Adapun hal-hal yang terkait dengan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian filologi yang objeknya berupa naskah dan teks yang sudah berumur kurang lebih 50 tahun. Filologi merupakan suatu investigasi ilmiah atas teks-teks tulisan tangan dengan menelusuri sumber, keabsahannya, karakteristik, sejarah lahirnya serta penyebarannya.²⁹ Pada naskahnya akan menitikberatkan pada deskripsi naskah secara detail kemudian memfokuskan pada kritik teks yang akan mengoreksi kesalahan-kesalahan teks dengan mengoreksi kesalahan, catatan tambahan, pembenaran terhadap tulisan dan ketidakjelasan. Dalam penelitian filologi juga tidak akan lepas dengan yang namanya kritik teks.

²⁶ Nurizzati, *Metode-Metode Penelitian Filologi* (Padang: UPT Perpustakaan IKIP, 1998), 45.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Metode”, dalam <https://kbbi.web.id/metode> (diakses pada 25 Desember 2023).

²⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Cet. 1, 102-103.

²⁹ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2015), 13.

Kritik teks dipahami sebagai upaya dalam mengembalikan teks mendekati teks asli.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengkategorikan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sumber skunder untuk menggali sebuah informasi, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber kemudian dikumpulkan dan berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji.³⁰ Sumber primer dalam penelitian ini adalah naskah manuskrip *Tafsīr Jalālain* KH. Muhammad Humaidi Maimun Sedan yang terdiri dari jilid 1-7 yang telah dilakukan penelitian satu persatu untuk mengetahui beberapa kesalahan, kekurangan, ataupun terdapat keterangan yang ada di penafsiran ayat tersebut dan juga menggunakan kitab *Tafsīr Jalālain* versi cetakan dari Hāramain dan cetakan Ali Ridho Brother Rembang Jawa Tengah.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari sumber lain baik lisan maupun tulisan atau dokumen-dokumen yang lain.³¹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dalam bidang

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 36.

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Data Sekunder", dalam <https://kbbi.kata.web.id/data-sekunder/> (diakses pada 18 Mei 2024).

skripsi terdiri dari Manuskrip Tafsir al-Qur'an Di Museum Masjid Agung Demak; Sejarah dan Analisis Teks, Studi Kodikologi Manuskrip Salinan *Tafsīr Jalālain* KH. 'Abdul Karīm Bin Muṣṭofa Kranji (Sejarah dan Karakteristik), Karakteristik dan Analisis Teks Naskah *Tafsīr Jalālayn* 1 Koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem.

Dalam bidang jurnal meliputi; Manuskrip *al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā'ati al-Sab'i Wa Tahṛir* (Kajian Kodikologi dan Filologi), *Scholia* Dalam Manuskrip *Tafsīr Jalālayn* Kiai Syarbini Desa Karangasem Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Dalam bidang buku meliputi; *Filologi, Filologi Indonesia Teori dan Metode, Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, dan *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* dan lain sebagainya.

Beberapa sumber sekunder diatas akan digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang akan dilakukan pada pembahasan selanjutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki beberapa cara. Adapun langkah-langkah penelitian filologi diantaranya:

1. Melakukan inventarisasi naskah atau pengumpulan data.
2. Deskripsi naskah.
3. Perbandingan teks dan naskah.
4. Suntingan teks.

5. Terjemahan teks.
6. Kritik teks dan analisis isi.³²

Dari langkah-langkah di atas hanya beberapa yang akan digunakan, seperti melakukan pengumpulan data, deskripsi naskah, menyunting teks, dan kritik terhadap teks. Dikarenakan, sesuai dengan yang sudah dilakukan penelitian terhadap manuskrip tersebut. Langkah tersebut juga sudah dilakukan dalam pembahasan yang sudah dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni memfokuskan pada kajian kodikologi dan kritik teks dengan pendekatan filologi yang objek penelitiannya berupa manuskrip *Tafsīr Jalālain*. Dalam hal ini kajian kodikologi yang akan membahas tentang deskripsi naskah manuskrip salinan *Tafsīr Jalālain* KH. Muhammad Humaidi Maimun dan kritik teks yang akan memfokuskan pada beberapa koreksi kesalahan pada teks, serta mengetahui kekurangan kata pada naskah tersebut sehingga akan menimbulkan koreksi yang mendekati aslinya, mengetahui penambahan kata. Dalam penelitian ini menggunakan kinerja filologi yang mana akan menentukan teks salinan pada naskah, mengetahui penyimpanan naskah yang ditulis, kemudian mendiskripsikan naskah dari keadaan fisik naskah, dan lain sebagainya.

³² Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2015), 69.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah narasi daftar isi yang memuat bagian awal, bagian inti (batang tubuh), maupun bagian akhir dari skripsi.³³ Peneliti akan membagi pembahasan menjadi lima bab.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang penjelasan teori, meliputi filologi, objek kajian filologi dan sejarah perkembangan filologi, kemudian dilanjutkan pada pengertian kodikologi dan kritik teks.

Bab III, berisi tentang deskripsi naskah manuskrip *Tafsīr Jalālain* K.H Muhammad Humaidi Maimun Sedan.

Bab IV berisi tentang analisis hasil penelitian meliputi kritik teks manuskrip *Tafsīr Jalālain* K.H Muhammad Humaidi Maimun Sedan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua uraian penelitian, serta saran terhadap penelitian selanjutnya.

³³ Muhammad Asif, Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Pedoman Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Edisi Revisi (Sarang: STAI al-Anwar, 2020), , 25.